

UJIAN AKHIR ZAMAN



Judul:

Ujian Akhir Zamân

Pemateri:

Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir

Tata Letak: Ālu Al-Khidhir

Diterbitkan oleh: Maktabah Al-Khidhir

HP: +62857-4174-1433

email: abuahmad.limbory@gmail.com

Channel Telegram: <http://t.me/terjemahalkhidhir>

Cetakan 1, Jumâdil Awwal 1440 H/ Januari 2019

Bekasi



DAFTAR EJAAN

ã	آ
â	ا، آى
û	و
‘	ء، أ، وُ
ts	ث
dz	ذ
sy	ش
sh	ص
dh	ض
th	ط
zh	ظ
‘	ع
gh	غ
q	ق
î	ي
yy	ي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَبَعْدُ:

Puji dan syukur hanya untuk Allâh ﷻ yang Dia telah memberikan kemudahan kepada kami untuk bisa menerbitkan buku yang sederhana ini.

Buku ini merupakan salah satu pembahasan khutbah Jum'at yang kami sampaikan pada tanggal 20 Rabî'ul Ākhir 1440 Hijriyyah / 28 Desember 2018 Masehi di masjid Nurul I'tisham Kranji Bekasi.

Mudah-mudahan keberadaan buku ini sebagai nasehat yang dapat memberi manfaat dalam menghadapi ujian akhir zaman.

Dan semoga Allâh ﷻ memberkahi buku ini dan menjadikannya bermanfaat kepada kami dan kepada siapa saja yang

membacanya serta menjadikannya sebagai amal jâriyah bagi kami dan bagi siapa saja yang telah membantu dan mendukung kami dalam menyebarkan kebaikan dan dakwah ini.

Ditulis oleh:

Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir

Di Kemang Pratama 3 Bekasi

Pada hari Jum'at 5 Jumadil Awwal 1440.

UJIAN AKHIR ZAMAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kutbah Pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: ﴿يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ (١٠٢)

وَقَالَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾﴾

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾

أَمَّا بَعْدُ:

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَحَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأُمُورِ

مُحَدَّثَاتُهَا، وَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ،
وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Ma'âsyiral Muslimîn Rahimakumullâh.

Sudah merupakan kebiasaan bagi para khatib ketika mereka memulai khutbah maka mereka mengajak kaum muslimîn dan mengajak para jamâ'ah untuk bertakwa kepada Allâh ﷻ, dan telah kami sebutkan pada muqaddimah dari khutbah tadi tentang tiga ayat yang berisikan perintah Allâh ﷻ kepada kita untuk bertakwa kepada-Nya:

Allâh ﷻ perintahkan pada ayat yang pertama:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allâh.” [Surat Âli 'Imrân: 102].

Pada ayat yang kedua:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ﴾

“Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Rabb kalian.” [Surat An-Nisâ’: 1].

Pada ayat yang ketiga:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allâh.” [Surat Al-Ahzâb: 70].

Pada tiga ayat tersebut terdapat perintah kepada kita untuk bertakwa kepada Allâh ﷻ, dan di dalam Al-Qur’ân tidak hanya ada perintah untuk bertakwa kepada Allâh ﷻ namun ada juga perintah untuk bertakwa dalam artian supaya takut terhadap apa yang telah Allâh ﷻ peringatkan berupa adanya berbagai fitnah yang akan terjadi, berkata Allâh ﷻ:

﴿وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً﴾

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

“Dan takutlah kalian terhadap suatu fitnah yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kalian. Dan ketahuilah oleh kalian bahwa Allâh sangat keras siksaan-Nya.” [Surat Al-Anfâl: 25].

Pada ayat ini terdapat suatu peringatan kepada kita dengan disebutkan tentang fitnah, dan kata fitnah di sini disebutkan dengan bentuk nakirah yaitu masih bersifat umum, mencakup berbagai macam fitnah, yang tentunya sebagai ujian besar bagi kita semua.

Nabî ﷺ telah menyebutkan bahwa suatu kebahagiaan bagi siapa saja yang dijauhkan dari fitnah, Abû Dâwud meriwayatkan di dalam “Sunan”nya dari Al-Miqdad Ibnul Aswad رضي الله عنه, bahwasanya beliau berkata:

أَيْمُ اللَّهِ، لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنَةَ، إِنَّ السَّعِيدَ

لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنِ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنِ،
وَلَمَنْ ابْتُلِيَ فَصَبَرَ فَوَاهَا»

“Demi Allâh sungguh benar-benar aku telah mendengar Rasûlullâh ﷺ berkata: “Sungguh kebahagiaan bagi siapa yang dijauhkan dari berbagai fitnah, sungguh kebahagiaan bagi siapa yang dijauhkan dari berbagai fitnah, sungguh kebahagiaan bagi siapa yang dijauhkan dari berbagai fitnah, dan bagi siapa yang ditimpa fitnah lalu dia bersabar maka sungguh sangat menakjubkan.”

Pada hadîts ini disebutkan tentang fitnah dengan bentuk jama' yaitu berbagai macam fitnah. Dan apabila kita menyebutkan makna fitnah maka sungguh maknanya mencapai sepuluh makna lebih, di antara maknanya adalah ujian, yang tentu kita akan selalu berhadapan dengannya, oleh karena itu Rasûlullâh ﷺ menghibur kita dengan mengatakan:

«وَلَمَنْ ابْتَلَيْتُ فَصَبَرَ فَأَوْهًا»

“Dan bagi siapa yang ditimpa fitnah lalu dia bersabar maka sungguh sangat menakjubkan.”

Ikhwânî Fiddîn Rahimakumullâh.

Telah kita sebutkan tadi tentang ujian sebagai salah satu dari makna fitnah yang tentu kita akan selalu berhadapan dengannya, di antaranya ujian harta dan anak-anak, pasti kita akan selalu berhadapan dengan ujian ini, berkata Allâh ﷻ:

﴿إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ﴾

“Sesungguhnya harta-harta dan anak-anak kalian adalah ujian.” [Surat At-Taghâbun: 15].

Dan di antara ujian besar yang kita hadapi pada zaman kita ini adalah bencana berupa gempa, tsunami dan banjir serta bencana-bencana lainnya, Al-Bukhârî ﷺ di

dalam “Shahîh”nya telah membuat bâb yaitu:

بَابُ مَا قِيلَ فِي الزَّلَازِلِ وَالْآيَاتِ.

“Bâb apa yang disebutkan tentang gempa-gempa dan tanda-tanda kekuasaan Allâh.”

Keberadaan gempa-gempa dan tanda-tanda kekuasaan Allâh merupakan salah satu ujian besar bagi kita, gempa dan banjir sudah banyak terjadi di negeri kita ini, demikian pula tsunami sudah terjadi beberapa kali. Tentu ini sebagai tanda tentang semakin dekatnya hari kiamat, dan Nabî ﷺ telah menyebutkan tentang dekatnya hari kiamat dengan zaman beliau, Al-Bukhârî dan Muslim meriwayatkan bahwasanya beliau berkata:

«بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ»

“Aku diutus dengan hari kiamat seperti kedua ini.”

Yakni waktu antara diutusnya beliau sebagai rasûl dan waktu akan terjadinya hari

kiamat itu sangat dekat sebagaimana dekatnya dua jari ini dan ini, Nabî ﷺ menyebutkan ini sudah berabad-abad yang lalu, maka tentu di zaman kita sekarang ini sudah semakin dekat dengan hari kiamat, dan ini diperjelas di dalam hadîts yang diriwayatkan oleh Al-Bukhârî رحمه الله, beliau berkata:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرَجُ وَهُوَ الْقِتْلُ الْقِتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ»

“Telah menceritakan kepada kami Abul Yamân, beliau berkata: Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, beliau berkata: Telah

mengabarkan kepada kami Abuz Zinâd, dari 'Abdurrahmân Al-A'Araj, dari Abû Hurairah, beliau berkata: Nabî ﷺ berkata: *“Tidak akan terjadi hari kiamat sampai akan diangkat ilmu, akan semakin membanyak gempagempa, akan semakin cepat waktu, akan nampak berbagai fitnah dan akan banyak pertikaian yaitu pembunuhan dan pembantaian, sampai harta akan melimpah ruah bagi kalian.”*

Pada hadîts ini terdapat beberapa makna fitnah yang semuanya merupakan ujian besar bagi kita, pada perkataannya:

« حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ »

“Sampai diangkat ilmu.” Fitnah terbesar yang menimpa umat adalah dengan diangkatnya ilmu, dan diangkatnya ilmu itu merupakan ujian terbesar yang menimpa umat dan musibah terbesar yang terjadi di muka bumi.

Dan ilmu tidak akan diangkat begitu saja namun Allâh ﷻ mengangkat ilmu dengan diwafatkan para 'Ulamâ sebagaimana diterangkan di dalam hadîts yang diriwayatkan oleh Al-Bukhârî dan Muslim dari 'Abdullâh bin 'Amr ﷺ:

«إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ
وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ»

“Sesungguhnya Allâh tidak akan mengangkat ilmu dengan sekali cabut yang Dia mencabutnya dari manusia, akan tetapi Dia mengangkat ilmu dengan mewafatkan para 'Ulamâ.”

Walaupun Al-Qur'ân dan kitâb-kitâb ilmu masih ada di tengah-tengah umat namun kalau sudah tidak ada lagi 'Ulamâ yang mengajarkannya maka inilah fitnah, inilah fitnah yang sesungguhnya, bahkan ini termasuk fitnah terbesar yang menimpa umat.

Ketika 'Ulamâ sudah tidak ada maka kesesatan pun bermunculan, pada kelanjutan hadîts disebutkan:

«حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا
فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا»

“Sampai ketika tidak ada lagi seorang 'âlim pun maka manusia mengangkat para pemimpin yang bodoh, lalu mereka bertanya kepada para pemimpin itu maka para pemimpin pun berfatwâ dengan tanpa ilmu, mereka pun sesat dan menyesatkan.”

Kalau sudah seperti ini keadaan suatu negeri maka berbagai kedurhakaan dan kemaksiatan akan ramai bermunculan, bila seperti ini maka tinggal menunggu datangnya kehancuran dan kebinasaan, berkata Allâh ﷻ:

﴿وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم

مَّوْعِدًا ﴿٥٩﴾

“Dan negeri itu telah Kami binasakan ketika penduduknya berbuat kedurhakaan, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.” [Surat Al-Kahfi: 59].

Ma'âsyiral Muslimîn Rahimakumullâh.

Pada hadîts riwayat Al-Bukhârî yang telah kita sebutkan tadi, dikatakan:

« وَتَكْثُرُ الزَّلَازِلُ »

“Akan semakin membanyak gempa-gempa.” Sungguh sudah sangat banyak terjadi gempa di negeri kita ini, dan beberapa kejadiannya disusul pula dengan tsunami. Ini menunjukkan bahwa kita sudah berada di zaman yang telah dikabarkan oleh Nabî ﷺ, ditambah kejelasannya dengan perkataan beliau:

« وَيَتَقَارَبُ الزَّمَانُ »

“Dan akan semakin cepat waktu.” Dahulu kalau manusia melakukan perjalanan jauh maka memerlukan waktu yang panjang,

demikian pula ketika mengirim surat memerlukan waktu yang panjang, namun sekarang sangat cepat waktu yang ditempuh, dahulu kalau orang ingin keluar negeri memerlukan waktu berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan, namun sekarang hanya hitungan jam. Ini menunjukkan tentang kebenaran perkataan Nabî ﷺ tersebut.

Ma'âsyiral Muslimîn Rahimakumullâh.

Dan perkataannya:

« وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ »

“Akan nampak berbagai fitnah dan akan banyak pertikaian yaitu pembunuhan dan pembantaian.” Sekarang ini zamannya, di berbagai negara telah terjadi apa yang dikatakan oleh Nabî ﷺ ini, terkhusus di negeri kita sudah sangat banyak fitnah bermunculan, ujian datang bersusulan, gempa bersusulan, ada pula gempa disusul

tsunami, belum lagi fitnah berupa perang pemikiran dan penyebaran faham yang sangat bertentangan dengan Islâm. Ini yang terjadi di negeri kita, kalau kita melihat ke negeri lain maka kita akan dapati pula fitnah berupa penindasan, pembunuhan dan pembantaian terhadap umat Islâm, ini semua termasuk dari tanda-tanda semakin dekatnya hari kiamat.

Ikhwânî Fiddîn Rahimakumullâh.

Hendaklah kita mengambil pelajaran dari kejadian yang kita saksikan sekarang ini, negeri kita dihadapkan dengan bencana gempa, banjir, tsunami dan lain sebagainya. Ini semua belum berakhir, bahkan akan terus ada, oleh karena itu hendaklah kita semakin takut dan semakin bertakwa kepada Allâh ﷻ.

Nabî ﷺ dahulu sangat khawatir bila terjadi bencana seperti yang kita saksikan sekarang ini, beliau melihat awan hitam saja langsung muncul rasa khawatir beliau,

jangan sampai awan hitam itu akan membawa azab, beliau khawatir akan terjadi suatu kejadian sebagaimana telah terjadi pada umat terdahulu, berkata Allâh ﷻ:

﴿فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۗ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَكِنُهُمْ ۗ كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾﴾

"Tatkala mereka melihat bencana itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, maka mereka berkata: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". Padahal itulah azab yang kalian minta supaya disegerakan, yaitu angin yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Rabbnya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali hanya bekas-bekas tempat tinggal mereka.

Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.” [Surat Al-Ahqâf: 24-25].

Nabî ﷺ sangat khawatir dengan datangnya awan hitam, beliau khawatir jangan sampai di balik awan hitam itu ada bencana, Al-Bukhârî meriwayatkan dari 'Âisyah رضي الله عنها, beliau berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَخِيلَةً فِي
السَّمَاءِ أَقْبَلَ وَأَذْبَرَ وَدَخَلَ وَخَرَجَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ.

“Dahulu Nabî ﷺ apabila melihat awan di langit maka beliau maju mundur dan keluar masuk rumah, wajah beliau berubah.”

Beliau sangat khawatir jika sudah melihat awan hitam di langit, demikian pula ketika ada angin bertiup kencang, Al-Bukhârî meriwayatkan dari Anas bin Mâlik رضي الله عنه bahwasanya beliau berkata:

كَانَتْ الرِّيحُ الشَّدِيدَةُ إِذَا هَبَّتْ عُرْفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Dahulu pernah angin bertiup kencang, apabila angin telah bertiup maka diketahuilah pada wajah Nabî ﷺ.”

Perasaan demikian itu terjadi pada beliau karena rasa takut beliau kepada Allâh ﷻ, berbeda dengan sebagian umat di zaman ini, jangankan awan hitam yang datang, bencana seperti gempa dan tsunami saja tidak membuat mereka sadar, bahkan setelah kejadian gempa dan tsunami mereka datang langsung ke tempatnya dengan menampakan perbuatan-perbuatan tercela.

Inilah keadaan dari sebagian manusia di zaman ini, tidak ada rasa takut mereka kepada Allâh ﷻ, demikian itu karena mereka jauh dari ilmu agama, oleh karena itu kami nasehatkan kepada segenap kaum muslimîn khususnya dan manusia pada umumnya

supaya mempelajari ilmu agama ini, karena hanya dengan mempelajarinya akan muncul rasa takut kepada Allâh ﷻ:

﴿ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ﴾

“Sesungguhnya yang takut kepada Allâh di antara hamba-hamba-Nya hanyalah orang-orang yang berilmu.” [Surat Fâthir: 28].

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ.

Kutbah Kedua:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَهْدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
إِقْرَارًا بِهِ وَتَوْحِيدًا، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا
مَزِيدًا.

أَمَّا بَعْدُ:

Sungguh Allâh ﷻ telah mengingatkan kita tentang fitnah, Allâh ﷻ menyebutkan tentang fitnah secara umum, sebagaimana pada perkataan-Nya:

﴿ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ﴾

“Dan fitnah itu lebih dahsyat daripada pembunuhan.” [Surat Al-Baqarah: 191].

Pembunuhan mungkin saja terjadi pada waktu-waktu tertentu dan juga pelakunya terkadang memilih-milih siapa yang pantas untuk dibunuh, adapun fitnah terkhusus bencana yang datang langsung dari Allâh ﷻ maka tidak memilih-milih, semua diikutkan di dalamnya, ketika Nabî ﷺ berkata tentang suatu pasukan yang Allâh ﷻ akan membinasakannya:

«يَعْزُو جَيْشُ الْكَعْبَةِ فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءٍ مِنَ الْأَرْضِ يُحْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ»

“Suatu pasukan akan menyerang Ka'bah, ketika mereka sampai di tanah lapang maka dibenamkan ke dalam bumi pasukan mereka dari barisan pertama mereka hingga yang terakhir mereka.”

Maka 'Âisyah ﷺ bertanya:

يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يُخَسَفُ بِأَوْلِهِمْ وَأَخْرِهِمْ وَفِيهِمْ
أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟

“Wahai Rasûlullâh, bagaimana dibenamkan ke dalam bumi pasukan mereka dari barisan pertama mereka hingga yang terakhir mereka, padahal di tengah-tengah mereka ada pasar dan ada pula orang-orang yang bukan termasuk dari mereka?”

Maka Nabî ﷺ menjawab:

«يُخَسَفُ بِأَوْلِهِمْ وَأَخْرِهِمْ ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ»

“Mereka dibenamkan ke dalam bumi dari barisan pertama mereka hingga barisan yang terakhir mereka kemudian mereka dibangkitkan sesuai niat-niat mereka.”

Oleh karena itu hendaklah kita semakin bersemangat dalam mengamalkan kebaikan dan hendaklah kita semakin takut dari bencana yang Allâh ﷻ akan turunkan, dan

jangan pernah kita merasa aman, berkata Allâh ﷻ:

﴿أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيِّنًا وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿٩٧﴾
أَوْ آمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ
يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩٩﴾﴾

“Apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur. Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu dhuhâ ketika mereka sedang bermain?! Apakah mereka merasa aman dari azab Allâh yang tidak terduga-duga?! Tidaklah merasa aman dari azab Allâh kecuali orang-orang yang merugi.” [Surat Al-A'râf: 97-99].

Semoga Allâh ﷻ menyelamatkan kita dari berbagai azab dan semoga Dia selalu melindungi kita dari berbagai macam fitnah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ
وَالْمُشْرِكِينَ، وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَنْصُرْ مَنْ

نَصَرَ الدِّينَ، وَدَمَّرَ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاعْلِ
كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا، وَلَا
تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا،
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ.

وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

BUKU-BUKU TERBITAN MAKTABAH AL-KHIDHIR

1. Doa-doa Haji dan 'Umrah/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
2. Panduan Singkat tentang Tata Cara Shalâh/ Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
3. Hukum-hukum Seputar Jenazah Disertai dengan Jawaban Terhadap Beberapa Masalah/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
4. Hukum-hukum Tentang Shalawat/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
5. Bintang-bintang Penerang Perahuku dalam Mengarungi Samudera 'ilmu/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
6. Peran Pemuda dalam Penyebaran Agama/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
7. Bingkisan untuk Umat dalam Menghadapi Ujian-ujian Dahsyat Menjelang Hari Kiamat/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
8. Dalîl-dalîl Populer/Abul 'Abbâs Harmin bin Salîm bin Syahdiâh Al-Limbôrîy Al-Huâmuâlîy ﷺ.
9. Beginilah Dakwah Nabî ﷺ/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
10. Ciri-ciri Pengikut Nabî ﷺ/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
11. Dasar-dasar yang Berfaidah tentang Tauhid, Fiqih dan Aqidah/Penulis: Asy-Syaikh Yahyâ bin 'Alî Al-Hajurîy/Penerjemah: Muhammad Al-Amin bin Nurdin Al-Ambonîy dan Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.

12. Penyempurnaan Terhadap Pembatal-pembatal Kelislâman/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
13. Enam Landasan Agung Di Bawah Naungan Al-Qur'ân dan As-Sunnah/Penulis: Al-Imâm Muhammad bin 'Abdil Wahhâb An-Najdîy/Penerjemah dan pemberi footnote: Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
14. Tashîhul Wushûl Ilâ Ma'rifatits Tsalatsatil Ushûl/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
15. Al-'Aqîdatus Salîmah 'Alal Ushûlis Sittatil 'Azhîmah/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
16. Bulan Puasa Bulan Berbagi Rasa/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
17. Terjemah Al-Ajrûmiyyah/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
18. Meraih Ampunan Melalui Kajian Ramadhân/Abû Ahmad Al-Khidhir.
19. Pesan Berharga dari Peringatan 'Idul Adhhâ/Abû Ahmad Al-Khidhir.
20. Kamus Al-Khidhir/Abû Ahmad Muhammad Al-Khidhir.
21. Terjemah Al-Maqâlah 111 Hadîts Shahîh/Abû Ahmad Al-Khidhir.
22. Keridhâan Allâh Tergantung Keridhâan Orang Tua/Abû Ahmad Al-Khidhir.